

**PELATIHAN RELAWAN TANGGAP DARURAT DAN PERUBAHAN
PERILAKU DI ERA PANDEMI COVID-19 BAGI PARA GURU
ANGGOTA PGRI DI KOTA JAMBI
DAN KABUPATEN MUARO JAMBI**

Humaryanto, Miftahurahmah, Huntari Harahap, Putri Sari Wulandari

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: humaryanto_fkik@unja.ac.id

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 has infected about 126,063 people in the world, and caused 4,616 deaths. Therefore, since March 12, 2020, COVID-19 has been designated by WHO as a pandemic in the world. In Indonesia alone, COVID-19 has caused 1,528 people who were positive for Covid-19 and 136 people died. One of the efforts made is by making Government regulation no. 2 of 2020 concerning Large-Scale Social Restrictions, as well as establishing a public health emergency due to the Covid-19 virus through Presidential Decree, no. 11 of 2020. The purpose of this community service activity is to train teachers as volunteers. in emergency response situations and prevention efforts by changing behavior in the Covid-19 pandemic era. The method used is counseling and training through virtual webinar activities with the topics of BHD and Emergency knowledge education in schools, ISOMAN patient education at home, Prevention of (tropical) infectious diseases and vaccinations, Post-Covid-19 psychological problems. This activity was attended by 104 teachers from Jambi City (79 people; 75.96%) and Muaro Jambi Regency (25 people; 24.04%). Participants consisted of kindergarten teachers (1 person, 0.96%), elementary school teachers (66 people, 63.64%), and junior high school teachers (34 people, 33.68%), and high school teachers (3 people, 2.88 %). This community service concludes, counseling and training can increase teacher knowledge in emergency response situations and prevention efforts by changing behavior in the Covid-19 pandemic era.

Keywords: Training, Volunteers, Emergency Response, Covid-19

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 telah menjangkiti sekitar 126.063 orang di dunia, dan menyebabkan 4.616 kematian. Oleh karena itu, sejak tanggal 12 Maret 2020, covid-19 ditetapkan oleh WHO sebagai pandemic di dunia. Di Indonesia sendiri, covid-19 sudah menyebabkan 1.528 orang yang positif terkena Covid-19 dan 136 orang meninggal. Salah satu usaha yang dilakukan yakni dengan membuat peraturan

Pemerintah no 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, serta penetapan darurat kesehatan masyarakat akibat virus Covid-19 melalui Kepres, no.11 tahun 2020. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melatih guru sebagai relawan dalam situasi tanggap darurat dan upaya pencegahan dengan perubahan perilaku di era pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan melalui kegiatan webinar virtual dengan topik Edukasi pengetahuan BHD dan Kegawatdaruratan di sekolah, Edukasi pasien ISOMAN di rumah, Pencegahan penyakit Infeksi (tropis) dan vaksinasi, Permasalahan Psikologi post Covid-19. Kegiatan ini dihadiri oleh 104 orang guru yang berasal dari Kota Jambi (79 orang; 75,96%) dan Kabupaten Muaro Jambi (25 orang; 24,04%). Peserta terdiri dari guru TK (1 orang, 0,96%), guru SD (66 orang, 63,64%), dan guru SMP (34 orang, 33,68%), serta guru SMA (3 orang, 2,88%). Pengabdian masyarakat ini memperoleh simpulan, penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam dalam situasi tanggap darurat dan upaya pencegahan dengan perubahan perilaku di era pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Pelatihan, Relawan, Tanggap darurat, Covid-19

PENDAHULUAN

Virus corona dapat menyebabkan penyakit tidak hanya pada manusia tetapi juga pada hewan (WHO, 2020). Virus ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, baik gejala ringan hingga yang berat. Gejala dari Coronavirus mirip dengan gejala *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) ataupun *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).¹

Dampak akibat pandemi covid-19 tidak hanya pada bidang kesehatan saja, namun juga berdampak pada bidang ekonomi, pendidikan, agama dan sosial. Hal ini dirasakan tidak hanya di Indonesia saja, namun juga hampir di seluruh dunia terkena dampak dari pandemi Covid-19.²

Untuk mengatasi permasalahan dari covid-19 ini, pemerintah berusaha untuk memutus mata rantai penularan dan berupaya melakukan pencegahan terhadap virus Covid-19. Salah satu usaha

yang dilakukan yakni dengan membuat peraturan Pemerintah no 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, serta penetapan darurat kesehatan masyarakat akibat virus Covid-19 melalui Kepres, no.11 tahun 2020. Untuk mengatasi masalah pendidikan yang juga merupakan imbas dari virus Corona ini, dibuat juga surat edaran di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni surat no.2 Tahun 2020. Pandemi Covid-19 sudah terjadi hampir setahun diseluruh dunia. Proses belajar-mengajar pun sudah hampir setahun tidak dilaksanakan secara tatap muka. Akan tetapi, dalam keadaan new normal sekarang proses belajar-mengajar sudah mulai dilakukan dengan menetapkan protokol kesehatan. Sebagai pendidik, kita tidak hanya memberikan pembelajaran kepada siswa didik, namun juga menjaga agar proses pembelajaran kita dapat

dilaksanakan selama pandemi-Covid-19 ini.³

Selama proses pembelajaran disekolah berlangsung, guru sangat penting untuk mengajarkan peserta didik tetap memperhatikan kesehatan diri, mengetahui cara perlindungan diri selama pembelajaran di sekolah seperti penggunaan masker yang baik dan benar, cuci tangan. Guru dan peserta didik juga sebaiknya mengetahui cara menjaga kesehatan selama pandemi dengan tetap melakukan olahraga yang teratur, mengetahui proses penyebaran dari covid-19, dan gejala-gejalanya sehingga dapat dilakukan penanganan lebih awal, jika terindikasikan mengalami gejala covid-19.^{4,5}

Guru juga diharapkan dapat memberikan pertolongan segera apabila menemukan siswa yang berada dalam kondisi kegawatdaruratan disekolah, Pandemi Covid-19 ini juga berakibat pada perilaku sosial. Keluarga ataupun pasien yang terkena Covid-19 kadang dijauhkan oleh masyarakat. Hal ini terkadang memicu perilaku bullying oleh teman sekolah dan mengganggu mental peserta didik yang keluarga ataupun dirinya terkena covid-19. Hal ini dapat dicegah dengan pengetahuan mengenai Permasalahan Psikologi post Covid-19 ini. Oleh karena itulah, melalui pengabdian masyarakat ini, kami akan melaksanakan pelatihan relawan tanggap darurat dan perubahan perilaku di era pandemi Covid-19 bagi para guru anggota PGRI di Kota Jambi dan Kabupaten Muara Jambi.

METODOLOGI PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan melalui webinar yang ditujukan kepada guru anggota PGRI di Kota Jambi dan Kabupaten Muara Jambi dan tugas penyampaian mengenai materi penyuluhan kepada peserta didik melalui media pembelajaran daring. Adapun rincian topik materi penyuluhan dan pelatihan yaitu Edukasi pengetahuan BHD dan Kegawatdaruratan di sekolah, Edukasi pasien ISOMAN di rumah, Pencegahan penyakit Infeksi (tropis) dan vaksinasi, Permasalahan Psikologi post Covid-19.

Adapun data hasil dari pelaksanaan pengabdian yakni data deskriptif meliputi presentase peserta kegiatan webinar, tingkat pengetahuan guru mengenai topik materi penyuluhan dan pelatihan yang diukur berdasar nilai *pre-test* dan *post-test*, persentase guru yang melaksanakan tugas penyampaian mengenai materi penyuluhan kepada peserta didik melalui media pembelajaran daring.

Klasifikasi tingkat pengetahuan sebagai berikut: baik, jika persentase jawaban benar $\geq 70\%$; cukup, jika persentase jawaban benar 40%-69%; kurang, jika persentase jawaban benar $< 40\%$. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Tugas penyampaian mengenai materi penyuluhan kepada peserta didik melalui media pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* peserta didik dan video pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan sebagai relawan dalam situasi tanggap darurat dan upaya pencegahan dengan perubahan perilaku di era pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilakukan melalui webinar pada tanggal 23 Agustus 2021 serta tugas penyampaian mengenai materi penyuluhan kepada peserta didik melalui media pembelajaran daring selama 1 minggu. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kegiatan webinar ini dihadiri oleh 104 orang guru yang berasal dari Kota Jambi (79 orang; 75,96%) dan Kabupaten Muaro Jambi (25 orang; 24,04%).

Tabel 1. Distribusi Peserta Webinar

Asal Peserta	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
PGRI Kota Jambi	79	75,96
PGRI Kabupaten Muaro Jambi	25	24,04
Jumlah	104	100

Berdasarkan tabel. 2 diketahui bahwa berdasarkan unit kerja dari guru peserta webinar diketahui bahwa peserta webinar yang berasal dari guru TK (1 orang, 0,96%), guru SD (66 orang, 63,64%), dan guru SMP (34 orang,33,68%), serta guru SMA (3 orang, 2,88%). Kegiatan berjalan dengan baik dengan respon peserta kegiatan yang aktif mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

Tabel 2. Distribusi Unit Kerja Peserta Webinar

Unit Kerja	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
TK	1	0,96
SD	66	63,64
SMP	34	33,68
SMA	3	2,88
Jumlah	104	100

Untuk mengetahui pemahaman peserta webinar mengenai materi yang disampaikan, maka sebelum pelaksanaan kegiatan webinar, semua peserta mengikuti *Pre-test* yang diberikan dalam bentuk google form, yang berupa pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan dan diberi batas waktu dalam pengerjaannya. Berdasarkan tabel 3, diketahui berdasarkan *pretest* yang dilakukan, didapatkan nilai peserta webinar yakni 33,3 – 80 dan rata-rata 66,6. Setelah webinar dilaksanakan, maka seluruh peserta juga mengikuti *post-test*, untuk menilai tingkat pengetahuan peserta webinar, setelah materi disampaikan. Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan, diketahui bahwa nilai peserta webinar yakni 73,33-93,33 dengan rata-rata 80. Hasil tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada tabel 3. Hasil *pre-test* menunjukkan kebanyakan peserta memiliki tingkat pengetahuan cukup (66,6%), sedangkan hasil *post-test* menunjukkan kebanyakan peserta memiliki tingkat pengetahuan baik (80%). Berdasarkan hasil rerata didapatkan

peningkatan nilai antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan penyuluhan. Secara umum, kemampuan peserta dalam menyerap informasi sangat baik yang ditunjukkan dengan tidak adanya peserta dengan tingkat pengetahuan kurang setelah kegiatan penyuluhan.

Tabel. 3 Persentase nilai pretest dan posttest

Nilai	Min-Max	Mean
Pretest	33,3 – 80	66,6.
Posttest	73,33-93,33	80

Berdasarkan persentase tugas penyampaian mengenai materi penyuluhan kepada peserta didik melalui media pembelajaran (tabel.4) diketahui 87 orang guru (82,8%) guru menyampaikan tugas ke peserta didik dalam bentuk whatsapp grup sekolah dan 17 orang guru (17,2%) guru menyampaikan tugas dalam bentuk video pembelajaran. Laporan penyampaian tugas oleh peserta webinar dikirimkan ke email peneliti 1 minggu setelah pelaksanaan kegiatan webinar dalam bentuk screenshot penyampaian tugas melalui grup whatsapp ataupun pengiriman video pembelajaran penyampaian materi kembali oleh peserta seminar kepada anak didik. Banyaknya guru yang memilih media penyampaian materi melalui grup whatsapp, karena lebih mudah dalam penyampaiannya, serta siswa dapat merespon dan berdiskusi dengan

gurunya. Penyampaian materi menggunakan video lebih banyak didominasi oleh guru yang berusia lebih muda dan lebih mengerti mengenai cara pembuatan video pembelajaran.

Tabel. 4 Media penyampaian materi ke peserta didik

Media Penyampaian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Grup Whatsapp	87	82,8
Video Pembelajaran	17	17,2
Jumlah	104	100

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan relawan tanggap darurat dan perubahan perilaku di era pandemi Covid-19 bagi para guru anggota PGRI di Kota Jambi dan Kabupaten Muara Jambi dihadiri oleh 104 orang guru, dan paling banyak dihadiri oleh guru SD (66 orang, 63,64%), adanya peningkatan pengetahuan dari guru anggota PGRI di Kota Jambi dan Kabupaten Muara Jambi yang diketahui dari peningkatan nilai Post-test (rata-rata=80) dibandingkan pre test (rata-rata=66,6). Tugas penyampaian mengenai materi penyuluhan kepada peserta didik lebih banyak disampaikan melalui media pembelajaran dalam bentuk whatsapp grup yakni 87 orang guru (82,8%)

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO Director-General’s opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020 [Internet]. 2020 [updated 2020 March 11]. Available from: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>.
2. Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J, et al. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med.* 2020;382(8):727-33.

3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Pandemi Covid-19. Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa Dan Napza, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. 2020. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/pedoman-dukungan-kesehatan-jiwa-dan-psikososial-pada-pandemi-covid-19>.
4. Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. 2003.
5. Wulandari IM. Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. 2020; 2(1):71-77.